

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan serta dari website resmi Kementerian ESDM. Peneliti akan menggunakan metode purposive sampling sebagai metode pengambilan data. Berikut ini merupakan tabel purposive sampling yang digunakan:

Tabel 4. 1 Tabel purposive sampling

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar dalam subsektor Minyak, Gas & Batubara di bursa efek Indonesia	88
2	Perusahaan yang tidak termasuk kedalam sektor pertambangan batubara	(51)
3	Perusahaan pertambangan batubara yang tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap periode 2019-2023	(10)
4	Total Perusahaan	27
5	Jumlah Tahun Penelitian	5
6	Total Observasi	135
6	Outlier	(14)
7	Total Sampel	121

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas, dari 88 perusahaan subsektor Minyak, Gas & Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), hanya 37 perusahaan yang kegiatan operasinya berada di pertambangan batubara. Namun, dari 37 perusahaan

pertambahan batubara, 10 diantaranya tidak melaporkan laporan keuangan dengan lengkap. Oleh karena itu total sampel yang dipergunakan pada penelitian ini berjumlah 27 perusahaan, dengan 5 tahun penelitian menjadikan 135 total observasi yang diteliti. Namun, setelah di analisis untuk mendeteksi outlier terdapat 14 data yang terkena outlier. Oleh karena itu, jumlah sampel pada penelitian ini menjadi berjumlah 121 data.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi guna memberikan gambaran rinci mengenai data yang digunakan. Hasil dari analisis statistik deskriptif berupa nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil dari analisis statistik deskriptif data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

	KB	PP	HK	NP
Mean	0.102314	0.077025	0.129008	1.331362
Median	0.070000	0.040000	-0.090000	1.148400
Maximum	0.660000	0.930000	1.100000	4.155602
Minimum	-0.570000	-0.440000	-0.610000	0.492082
Std. Dev.	0.178137	0.237647	0.632240	0.643615
Skewness	0.529767	1.178225	0.413501	1.654368
Kurtosis	5.307743	5.377281	1.581557	6.107699
Jarque-Bera Probability	32.51013 0.000000	56.48846 0.000000	13.59189 0.001118	103.8862 0.000000
Sum	12.38000	9.320000	15.61000	161.0948
Sum Sq. Dev.	3.807952	6.777129	47.96728	49.70889
Observations	121	121	121	121

Gambar 4. 1 Hasil analisis statistik deskriptif

Gambar diatas menjelaskan mengenai seluruh variabel yang dipergunakan pada penelitian ini. Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif yang meliputi variabel dependen Nilai Perusahaan (NP), variabel independen Arus Kas Bebas (KB), Pertumbuhan Perusahaan (PP) dan Harga Komoditas (HK), berikut merupakan interpretasi dari hasil tersebut:

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan akan diukur menggunakan Tobin's Q. Berdasarkan tabel diatas, variabel nilai perusahaan memiliki nilai mean sebesar 1.33, nilai ini menunjukkan bahwa secara rata-rata nilai perusahaan tambang dalam penelitian ini berada pada posisi yang sudah mulai *Overvalue* (terlalu mahal). Dalam pengukuran menggunakan Tobin's Q, nilai = 1

merupakan *Fair Value*, nilai > 1 merupakan *Overvalue* dan nilai < 1 merupakan *Undervalue*. Nilai minimum atau nilai terendah pada nilai perusahaan berada di angka 0.49. Angka ini memberikan gambaran bahwa dalam periode ini nilai perusahaan termurah atau *undervalue* berada di angka 0.49 dimana angka ini berasal dari data PT. Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO) tahun 2020. Nilai maximum atau tertinggi pada nilai perusahaan berada di angka 4.16. Angka memberikan gambaran bahwa pada periode ini nilai perusahaan termahal atau *overvalue* berada di angka 4.16 dimana angka ini berasal dari PT. Alfa Energi Investama Tbk (FIRE) pada tahun 2020. Selain itu, standar deviasi pada variabel nilai perusahaan berada di angka 0.64 yang memiliki artian bahwa rata-rata jarak penyimpangan data dari mean adalah 0.64.

Variabel independen pertama pada penelitian ini adalah Arus Kas Bebas. Berdasarkan hasil analisis diatas, arus kas bebas memiliki mean sebesar 0.10 atau 10%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata arus kas bebas yang dimiliki perusahaan pada periode ini mengalami kenaikan 10% dibanding tahun sebelumnya. Nilai ini merupakan nilai yang baik karena mengartikan bahwa secara rata-rata arus kas bebas perusahaan mengalami perubahan yang positif. Nilai minimum arus kas bebas berada di angka -0.57 atau -57%. Nilai ini berasal dari PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk (CNKO) pada tahun 2019, nilai ini memberikan gambaran bahwa pada saat itu CNKO mengalami penurunan arus kas bebas yang sangat drastis pada tahun sebelumnya. Hal ini perlu ditelusuri untuk mengetahui kenapa hal ini dapat terjadi. Jika penurunan tersebut disebabkan oleh investasi besar-besaran maka itu merupakan berita yang baik. Namun, apabila penurunan itu terjadi tanpa sebab maka terdapat kemungkinan bahwa CNKO pada saat itu memiliki manajemen yang buruk. Nilai maximum pada arus kas bebas berada di angka 0.66 atau 66%. Nilai ini berasal dari PT. Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) pada tahun 2022. Nilai ini menggambarkan bahwa BSSR pada saat itu memiliki manajemen yang sangat baik sehingga dapat menghasilkan nilai arus kas bebas yang tinggi. Selain itu, nilai standar deviasi pada arus kas bebas berada di angka 0.17 yang artinya bahwa rata-rata jarak penyimpangan data dari mean adalah 0.17.

Variabel independen ke dua pada penelitian ini adalah Pertumbuhan Perusahaan. Berdasarkan hasil diatas, nilai mean pada pertumbuhan perusahaan

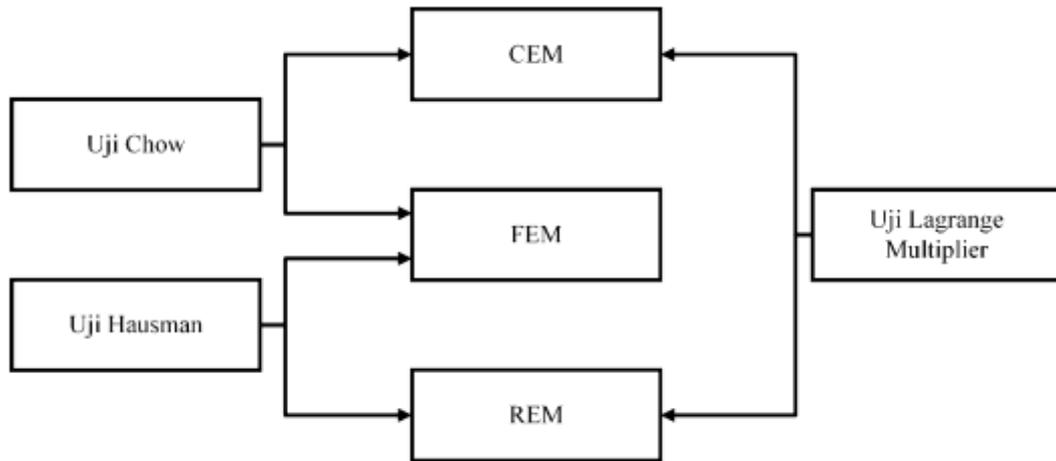
berada di angka 0.07 atau 7%. Nilai ini merupakan nilai yang baik karena menggambarkan bahwa pada periode ini perusahaan rata-rata mengalami peningkatan aset sebesar 7% dibanding tahun sebelumnya. Nilai minimum pertumbuhan perusahaan berada di angka -0.44 atau -44%. Nilai ini berasal dari PT. Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK) pada tahun 2019. Nilai ini memberikan gambaran bahwa pada saat itu, PKPK memiliki pertumbuhan aset yang buruk hingga -44%. Hal ini kemungkinan berasal dari beberapa faktor seperti manajemen yang buruk serta strategi yang tidak tepat. Nilai maximum pada pertumbuhan perusahaan berada di angka 0.93 atau 93%. Nilai ini berasal dari PT. Atlas Resource Tbk (ARII) pada tahun 2019. Nilai ini memberikan gambaran bahwa pada saat itu ARII memiliki kemampuan yang sangat baik dalam manajemen aset mereka. Hal ini dapat didukung oleh berbagai hal seperti pengambilan keputusan atau strategi yang tepat serta efisiensi produksi yang baik. Selain itu, standar deviasi pada pertumbuhan perusahaan berada di angka 0.23 yang berarti rata-rata jarak penyimpangan data dari mean adalah 0.23.

Variabel independen ke tiga pada penelitian ini adalah harga komoditas. Berdasarkan hasil diatas, nilai mean harga komoditas berada di 0.12 atau 12%. Nilai ini merupakan nilai yang baik karena berdasarkan hasil analisis tersebut rata-rata harga komoditas cenderung naik 12% dari tahun sebelumnya. Nilai minimum harga komoditas berada di angka -0.61 atau -61% yang terjadi pada tahun 2023. Nilai ini bukanlah nilai yang baik karena penurunan harga komoditas memberikan sinyal bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan dapat menurun. Nilai maximum harga komoditas berada di angka 1.10 atau 110% yang terjadi di tahun 2022. Nilai ini merupakan nilai yang sangat baik bagi perusahaan batubara karena nilai ini menggambarkan bahwa di masa mendatang keuntungan perusahaan akan meningkat dikarenakan harga batubara yang meningkat. Selain itu, standar deviasi pada harga komoditas berada di 0.63 yang berarti rata-rata jarak penyimpangan data dari mean adalah 0.63.

4.3 Pemilihan Model Regresi

Dalam melakukan pengujian hiotesis peneliti akan menggunakan analisis regresi data panel. Adapun terdapat tiga jenis model dalam pemilihannya yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect*

Model (REM). Dalam pemilihan model yang tepat, diperlukan tiga pengujian yaitu Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier.



Gambar 4. 2 Uji pemilihan model Eviews

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.418346	(26,91)	0.0000
Cross-section Chi-square	113.177048	26	0.0000

Gambar 4. 3 Hasil Uji Chow

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.763047	3	0.2882

Gambar 4. 4 Hasil Uji Hausman

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	46.56148 (0.0000)	1.349759 (0.2453)	47.91124 (0.0000)

Gambar 4. 5 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4. 2 Pemilihan model

Metode	Pengujian	Indikator	Hasil	Kesimpulan Model
Uji Chow	CEM vs FEM	<ul style="list-style-type: none"> • Probabilitas > 0.05 = CEM • Probabilitas < 0.05 = FEM 	0.0000	FEM
Uji Hausman	FEM vs REM	<ul style="list-style-type: none"> • Probabilitas > 0.05 = REM • Probabilitas < 0.05 = FEM 	0.2882	REM
Uji Lagrange Multiplier	REM vs CEM	<ul style="list-style-type: none"> • Probabilitas > 0.05 = CEM • Probabilitas < 0.05 = REM 	0.0000	REM

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas, Uji *Chow* menghasilkan *Fixed Effect Model* (FEM). Uji *Hausman* menghasilkan *Random Effect Model* (REM) dan Uji *Lagrange Multiplier* menghasilkan *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan ke tiga pengujian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang paling tepat digunakan untuk penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

4.4 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pemilihan model regresi sebelumnya, *Random Effect Model* (REM) adalah model yang akan diterapkan dalam penelitian ini. Model REM merupakan model regresi yang tidak mengharuskan penggunaan uji asumsi klasik. Metode estimasi dengan REM menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS). Menurut (Eksandy & Heriyanto, 2017) salah satu kelebihan dari GLS adalah metode GLS tidak memerlukan uji asumsi klasik. Dalam bukunya dijelaskan bahwa metode GLS tidak memerlukan uji asumsi klasik karena metode

sudah memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Menurut (Kosmaryati et al., 2019) metode GLS merupakan metode yang diyakini dapat mengatasi adanya autokorelasi dan homoskedastisitas.

4.5 Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.596193	0.131937	4.518780	0.0000
KB	-0.730936	0.172942	-4.226482	0.0000
PP	0.366048	0.168288	2.175130	0.0316
HK	-0.076232	0.081710	-0.932961	0.3528

Gambar 4. 6 Hasil analisis regresi linear berganda menggunakan *Random Effect Model*

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.596193 - 0.730936KB + 0.366048PP - 0.076232HK$$

1. Nilai konstanta (C) positif sebesar 0.596193 memiliki artian bahwa adanya hubungan searah antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan kata lain, apabila variabel arus kas bebas (KB), pertumbuhan perusahaan (PP) dan harga komoditas (HK) diasumsikan bernilai nol (0), maka nilai perusahaan diperkirakan sebesar 0.596193.
2. Nilai koefisien arus kas bebas (KB) bernilai negatif sebesar -0.730936 memiliki artian bahwa adanya hubungan negatif antara arus kas bebas dengan nilai perusahaan. Setiap peningkatan 1 poin pada arus kas bebas akan mengurangi nilai perusahaan sebesar -0.730936.
3. Nilai koefisien pertumbuhan perusahaan (PP) bernilai positif sebesar 0.366048 memiliki artian bahwa setiap kenaikan 1 poin pada pertumbuhan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.366048.
4. Nilai koefisien harga komoditas (HK) bernilai negatif sebesar -0.076232 memiliki artian bahwa setiap kenaikan 1 poin pada harga komoditas akan mengurangi nilai perusahaan sebesar -0.076232.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi dimanfaatkan guna menilai sejauh mana variabel bebas memberikan kontribusi terhadap variabel terikat dalam regresi linear. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1. Dalam uji R^2 , variabel independen dianggap baik apabila nilai R^2 mendekati atau sama dengan 1. Ini mengindikasikan bahwa variabel tersebut mampu menjelaskan variasi yang berlaku pada variabel terikat dan secara efektif merepresentasikan permasalahan yang diteliti. Adapun hasil dari uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

R-squared	0.172498	Mean dependent var	0.084952
Adjusted R-squared	0.151280	S.D. dependent var	0.301597
S.E. of regression	0.276544	Sum squared resid	8.947755
F-statistic	8.129812	Durbin-Watson stat	1.346478
Prob(F-statistic)	0.000058		

Gambar 4. 7 Hasil uji koefisien determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai *Adjusted R-squared* mencapai nilai 0.151280 atau 15.12%. Nilai ini memberikan artian bahwa variabel bebas hanya dapat menjelaskan 15.12% dari variabel terikat. Sementara itu, sisanya atau 0.84872 atau 84.87% dijelaskan oleh variabel yang tidak terdapat pada penelitian ini.

4.6.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji T digunakan guna mengevaluasi dampak variabel bebas, seperti arus kas bebas, pertumbuhan perusahaan dan harga komoditas, terhadap variabel terikat yang digunakan, yaitu nilai perusahaan. Dasar untuk mengambil keputusan dari uji ini yaitu apabila nilai probabilitas < 0.05 maka variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat dan juga sebaliknya. Berikut adalah hasil dari Uji T:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.596193	0.131937	4.518780	0.0000
KB	-0.730936	0.172942	-4.226482	0.0000
PP	0.366048	0.168288	2.175130	0.0316
HK	-0.076232	0.081710	-0.932961	0.3528

Gambar 4. 8 Hasil uji T

Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Arus kas bebas (X1) berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 atau sebesar 0.0000.
2. Pertumbuhan perusahaan (X2) berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 atau sebesar 0.0316.
3. Harga komoditas (X3) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 atau sebesar 0.3528

4.6.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji simultan atau Uji F dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel terikat. Uji F diterima apabila nilai *Prob(F-statistic)* lebih kecil dari 0.05. berikut adalah hasil dari Uji F:

R-squared	0.172498	Mean dependent var	0.084952
Adjusted R-squared	0.151280	S.D. dependent var	0.301597
S.E. of regression	0.276544	Sum squared resid	8.947755
F-statistic	8.129812	Durbin-Watson stat	1.346478
Prob(F-statistic)	0.000058		

Gambar 4. 9 Hasil uji F

Berdasarkan gambar diatas, nilai *Prob(F-statistic)* lebih kecil dari pada 0.05 atau sebesar 0.000058. nilai ini menunjukkan bahwa uji F diterima atau arus kas bebas, pertumbuhan perusahaan dan harga komoditas secara bersama-sama mempengaruhi nilai perusahaan.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data yang telah di analisis pada penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

4.7.1 Pengaruh Arus Kas Bebas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari Uji T, nilai probabilitas dari arus kas bebas berada di angka 0.0000 yang artinya H1 diterima, arus kas bebas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena memiliki nilai probabilitas dibawah 0.05. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian (Fitria & Syahrenny, 2024), (Zurriah, 2021) dan (Rahmi & Wijaya, 2022). Arus kas bebas merupakan hal yang penting dalam perusahaan. Arus kas bebas dapat berfungsi untuk melihat perseroan manakah yang memiliki

potensi yang baik di masa mendatang. Menurut (Zurriah, 2021) perusahaan berada di kondisi yang baik apabila memiliki arus kas bebas yang positif.

Berdasarkan teori agensi, penggunaan arus kas bebas dapat menjadi indikator kesehatan perusahaan. Arus kas bebas yang berlebih dapat dimanfaatkan oleh perusahaan guna membayarkan dividen, pembelian saham kembali, ekspansi perusahaan atau berfungsi sebagai peluang pertumbuhan perusahaan di masa depan (Zurriah, 2021). Perusahaan yang menggunakan arus kas bebas dengan baik akan mengangkat derajat perusahaan di mata penanam modal. Selain itu, peningkatan pada nilai arus kas bebas juga akan direspon positif oleh investor karena hal ini menunjukkan bahwa perseroan memiliki kinerja yang baik dalam menciptakan pertumbuhan kas di masa mendatang (Fitria & Syahrenny, 2024).

4.7.2 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari Uji T, nilai probabilitas dari pertumbuhan perusahaan berada di angka 0.0316 yang artinya H2 diterima, pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai probabilitas dari pertumbuhan perusahaan kurang dari 0.05. Temuan ini sesuai dengan penelitian dari (Agustin et al., 2020), (Kaulika & Imronudin, 2025) dan (Husna & Rahayu, 2020). Pertumbuhan perusahaan merupakan hal perlu diperhatikan dalam penentuan keputusan investasi. Perseroan yang mempunyai pertumbuhan yang baik akan selalu di nilai lebih oleh penanam modal.

Berdasarkan teori sinyal, tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan sinyal penting bagi investor dalam menentukan keputusan investasi. Menurut (Kaulika & Imronudin, 2025) perseroan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan menarik lebih banyak penanam modal karena perseroan dengan pertumbuhan yang tinggi memberikan potensi keuntungan yang lebih kuat yang nantinya akan meningkatkan nilai dari perseroan. Selain itu, menurut (Husna & Rahayu, 2020) pertumbuhan merupakan tanda penting bahwa perseroan memiliki perspektif yang menguntungkan dan membuat penanam modal tertarik untuk mengharapakan laba dari penanaman modalnya.

4.7.3 Pengaruh Harga Komoditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan Uji T, telah ditemukan bahwa harga komoditas tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini tercermin dari nilai probabilitas sebesar 0.3528. yang jauh melebihi batas signifikansi 0.05. Maka dari itu, hipotesis ketiga (H3) yang menerangkan harga komoditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan di penelitian ini ditolak. Temuan ini sama dengan temuan oleh (Dawwas & Sundari, 2023) dan (Azhari & Nugroho, 2022). Secara spesifik, (Dawwas & Sundari, 2023) menyatakan bahwa indeks harga batubara yang diterbitkan oleh Kementerian ESDM tidak dianggap sebagai informasi investasi yang relevan oleh pasar. Artinya, kenaikan harga batubara acuan tidak dapat langsung diartikan sebagai kenaikan pada nilai perusahaan oleh investor.

Temuan ini bertentangan dengan teori sinyal milik (Dawwas & Sundari, 2023). Berdasarkan teori sinyal yang disampaikan oleh (Dawwas & Sundari, 2023), perubahan pada harga batubara seharusnya dapat berfungsi sebagai sinyal bagi investor dalam memprediksi nilai dan prospek masa depan perusahaan. Namun hasil dari penelitian ini justru membuktikan bahwa fluktuasi harga batubara bukanlah indikator yang dapat diandalkan untuk memprediksi perubahan pada nilai perusahaan-perusahaan batubara di Indonesia. Ketidaksesuaian ini dapat dijelaskan oleh strategi yang dilakukan oleh banyak perusahaan batubara di Indonesia, yaitu diversifikasi bisnis. Perusahaan menyadari bahwa batubara merupakan sumber daya yang tidak terbarukan dan cadangannya bervariasi antar perusahaan, untuk mengantisipasi risiko penurunan atau bahkan penghentian bisnis inti di masa depan, perusahaan-perusahaan pertambangan mulai untuk mengembangkan model bisnis yang berbeda. Berdasarkan (Azhari & Nugroho, 2022), beberapa contoh nyata dari strategi diversifikasi yang dilakukan perusahaan pertambangan di Indonesia meliputi: PT. Bukit Asam Tbk yang mulai merambah ke bisnis penyediaan energi melalui Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU), PT. Alamtri Resource Indonesia Tbk yang mulai mengembangkan bisnis pembangkit listrik berbasis energi terbarukan, PT. Harum Energy Tbk yang juga mulai bergerak dalam pengembangan PLTU, serta PT. Indika Energy Tbk yang memperluas bisnisnya ke jasa konsultasi bisnis dan aktivitas penunjang pertambangan. Diversifikasi bisnis inilah yang

diduga kuat menjadi penyebab utama melemahnya hubungan antara pergerakan harga batubara dengan valuasi perusahaan-perusahaan tersebut di pasar modal, karena pendapatan dan prospek masa depan mereka tidak lagi hanya bergantung pada komoditas batubara.

4.7.4 Pengaruh Arus Kas Bebas, Pertumbuhan Perusahaan dan Harga

Komoditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari Uji F menunjukkan bahwa $Prob(F\text{-statistic}) < 0.05$. Dari hasil ini dapat diambil kesimpulan bahwa H4 diterima, arus kas bebas, pertumbuhan perusahaan dan harga komoditas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat ikatan yang kuat antara ketiga variabel tersebut yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Harga komoditas menggambarkan bagaimana kondisi global serta peluang perusahaan kedepannya, pertumbuhan perusahaan menggambarkan bagaimana upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam memanfaatkan kondisi serta potensi tersebut dan arus kas bebas menggambarkan bagaimana perusahaan mengelola keuntungan yang telah di dapat baik untuk perusahaan itu sendiri seperti melunasi utang maupun untuk pemegang kepentingan seperti pembayaran dividen. Hasil dari Uji F ini juga menunjukkan bahwa apabila ketiganya dilakukan dengan baik, maka nilai dari perseroan akan ikut meningkat pula.